

# IMPLEMENTASI ARSITEKTUR EKOLOGIS DALAM RANCANGAN HOTEL RESOR DI PANTAI SELONG BELANAK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muhammad Yani Ali Mahdi<sup>1</sup>, Dadoes Soemarwanto<sup>2</sup>, Benny Bintarjo DH<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [myani.ali@gmail.com](mailto:myani.ali@gmail.com)

## *Abstrak*

Pantai Selong Belanak merupakan salah satu kawasan wisata pantai selatan Kabupaten Lombok Tengah dengan pola ruang akomodasi rencana dan atraksi rencana yang telah ditetapkan pemerintah melalui RIDPP Lombok Tahun 2020. Penetapan ini dikarenakan potensi alam berupa pantai dan perbukitan dengan pemandangan yang indah serta memiliki potensi kegiatan wisata yang beragam seperti berselancar, pendakian ringan, menyelam dalam, menyelam permukaan, melihat matahari terbenam, berkuda dan masih banyak lagi. Dengan adanya potensi wisata alam dan kegiatan wisata lainnya ini fasilitas akomodasi untuk kebutuhan menginap dan beristirahat bagi wisatawan masih sedikit. Sehingga perlu adanya fasilitas akomodasi baru seperti Hotel Resor untuk menunjang kebutuhan tersebut agar wisatawan bisa berkunjung lebih lama karena keamanan dan kenyamanan wisatawan bisa lebih terjamin. Perancangan Hotel Resor ini memiliki tema arsitektur ekologis yaitu pembangunan yang berwawasan lingkungan sehingga tidak memberi dampak negatif pada lingkungan Pantai Selong Belanak. Penataan massa, bentuk, ruang luar, ruang dalam serta sistem bangunan yang digunakan dalam perancangan Hotel Resor ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan ekologi dan alam setempat.

**Kata kunci – Hotel Resor, Pantai Selong Belanak, Lombok, Ekologi**

## *Abstract*

Selong Belanak Beach is one of the southern coast tourism areas of Central Lombok Regency with a plan accommodation space pattern and planned attractions that have been set by the government through the Lombok RIDPP 2020. This determination is due to the natural potential of beaches and hills with beautiful views and potential for tourism activities diverse such as surfing, light climbing, deep diving, surface diving, sunset viewing, horse riding and many more. With the potential for natural tourism and other tourist activities, accommodation facilities for the needs of staying and resting for tourists are still few. So it is necessary to have new accommodation facilities such as Resort Hotels to support these needs so that tourists can visit longer because the safety and comfort of tourists can be guaranteed. The design of this resort hotel has an ecological architectural theme, namely development that is environmentally sound so that it does not have a negative impact on the environment of Selong Belanak Beach. The arrangement of mass, shape, outer space, inner space as well as the building system used in the design of this resort hotel is designed to adapt to local ecological and natural environmental conditions.

**Keywords - Resort Hotel, Selong Belanak Beach, Lombok, Ecology**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara asia tenggara yang berbentuk kepulauan dengan iklim tropis terbesar. Letak geografis dan astronomis Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai yang panjang, yaitu sepanjang 99.093 kilometer menurut Badan Informasi Geospasial. Daya tarik wisata pantai memiliki potensi peningkatan ekonomi baik untuk warga

sekitar dan pemerintah daerah.

Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata pantai adalah pulau Lombok khususnya Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemajuan teknologi informasi seperti internet dan e-commerce memberikan peluang bagi kawasan pantai selatan Lombok Tengah untuk mempromosikan pariwisatanya dengan lebih baik yang mencakup seluruh dunia. Peluang lain yang dimiliki oleh

kawasan pantai selatan Kabupaten Lombok Tengah adalah kemungkinan menjadi market leader dalam sektor wisata bahari di Lombok karena di satu kawasan memiliki pilihan wisata sebanyak 16 objek daya tarik wisata yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing, selain itu kawasan pantai selatan Kabupaten Lombok Tengah telah dicanangkan sebagai kawasan inti pariwisata di dalam Rencana Induk Destinasi Pariwisata Prioritas Lombok Tahun 2020-2045 oleh Pemerintah. Adapun misi pariwisata Kabupaten Lombok Tengah antara lain adalah meningkatkan penataan, penggalian dan pengembangan objek daya tarik wisata; meningkatkan kunjungan wisata; meningkatkan kualitas sumber daya manusia kepariwisataan.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Lombok Tengah, yang tertera pada Bab VI tentang sasaran dan arah kebijakan yang satu diantaranya menyatakan perlu adanya sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi objek daya tarik wisata pantai yang tinggi salah satunya adalah Pantai Selong Belanak yang berada di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat yang merupakan Pusat Kegiatan Lokal Promosi di bidang pariwisata. Pantai Selong Belanak memiliki potensi internal seperti perbukitan, pasir putih, sunset, tinggi ombak 1-2 meter yang sesuai untuk peselancar yang sedang belajar, dan perkampungan nelayan, adapun kegiatan wisata pantai yang bisa dilakukan seperti surfing, sunbathing, diving, snorkelling, soft trekking, dan kegiatan olahraga air lainnya. Potensi eksternal Pantai Selong Belanak sendiri sudah terdapat jaringan listrik dan jaringan jalan yang terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, kondisi air tanah juga layak minum. Selain itu masyarakat sekitar juga ramah-ramah. Untuk menuju Pantai Selong Belanak dapat melalui Bandara Internasional Lombok dengan jarak 22 km yang bisa ditempuh selama 40 menit dengan mobil. Sementara dari Pelabuhan Lembar dengan jarak 28 km yang dapat

ditempuh selama 1 jam dengan mobil. Sedangkan dari kota Mataram berjarak 47 km yang dapat ditempuh selama 1 jam 30 menit.

Jika dibandingkan akomodasi pariwisata di Kabupaten Lombok Barat, akomodasi pariwisata Kabupaten Lombok Tengah masih tertinggal walaupun letak Bandara Internasional Lombok terdapat di kabupaten ini. Hal itu dikarenakan masih sedikitnya akomodasi pariwisata seperti hotel bintang sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk menginap di Kabupaten Lombok Tengah. Dari data statistik daerah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh BPS menyatakan hanya terdapat 4 hotel bintang dan 105 hotel non bintang di Kabupaten Lombok Tengah dengan kamar yang tersedia adalah 337 kamar hotel bintang dan 586 kamar hotel non bintang sehingga total kamar yang tersedia pada tahun 2018 di Kabupaten Lombok Tengah adalah 923 kamar dengan jumlah wisatawan 153.715 orang. Untuk mengetahui kebutuhan kamar hotel bintang dan nonbintang dapat menggunakan rumus yang dikutip dalam Djoko Wijono (2011) seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Kamar Yang Dibutuhkan} \\ & = \frac{JW \times LoS \times \%Wmh}{365 \times Hh \times Hkh} \end{aligned}$$

Keterangan:

- Prediksi jumlah wisatawan (JW)
- Lama tinggal wisatawan yg diinginkan (LoS)
- Prosentase jumlah wisatawan yang diharapkan menginap di hotel (Wmh)
- Hunian hotel (Occupation Rate) yang diinginkan (Hh)
- Hunian kamar hotel yang diinginkan (Hkh)

Diketahui :

- Jumlah Wisatawan 2018 = 153.715;
- Lama tinggal wisatawan hotel bintang 2018 = 2.64 Hari;
- TPK Hotel Bintang 2018 = 44.86%;

- Jumlah tamu per kamar hotel bintang 2018 = 1.95;
- Lama tinggal wisatawan hotel nonbintang 2018 = 1.69 Hari; TPK Hotel nonbintang = 25.37%;
- Jumlah tamu per kamar hotel nonbintang 2018 = 1.73;
- Asumsi persentasi wisatawan yang menginap 2018 = 75% \*Sumber BPS

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah Kamar Hotel Bintang} \\
 & \text{Yang Dibutuhkan Tahun 2018} \\
 & = \frac{153.715 \times 2.64 \times 75\%}{365 \times 44.86\% \times 1.95} \\
 & = 953 \text{ Kamar}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah Kamar Hotel NonBintang} \\
 & \text{Yang Dibutuhkan Tahun 2018} \\
 & = \frac{153.715 \times 1.69 \times 75\%}{365 \times 25.37\% \times 1.73} \\
 & = 1.216 \text{ Kamar}
 \end{aligned}$$

Kebutuhan kamar hotel bintang dan nonbintang tahun 2018 adalah 953 + 1.216 = 2.169 kamar, sementara yang tersedia adalah 923 kamar terdapat selisih 1.246 kamar. Hal ini akan menjadi kendala karena terdapat selisih yang besar antara jumlah kamar yang tersedia dengan jumlah kebutuhan kamar tahun 2018. Selain itu setiap tahunnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Lombok Tengah semakin bertambah.

Dengan berbagai potensi internal dan eksternalnya, Pantai Selong Belanak sudah mampu untuk mendukung adanya fasilitas akomodasi untuk kegiatan/aktifitas wisatanya namun pada tahun 2018 masih terdapat 81 kamar dengan kapasitas ±162 orang wisatawan dengan asumsi rata-rata setiap kamar berkapasitas 2 orang. Selain pantai, Kabupaten Lombok Tengah juga memiliki daya tarik wisata dengan karakter kedaerahan yang khas seperti festival bau nyale putri mandalika, desa adat Sade, desa

adat ende, kerajinan tenun, dan kesenian tari Longgo Tulaibala.

Agar menjadi sebuah daya tarik wisata yang baik menurut Cooper (1993;81) terdapat empat komponen yang harus dimiliki, yaitu:

1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan;
2. Aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal;
3. Amenitas atau fasilitas (*amenities*), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan;
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

Kebutuhan hotel bintang dengan kelas bintang 4 ini juga dilandasi dari kelayakan lokasi dari hasil skoring dalam sebuah jurnal penelitian yang sudah ada dan rata-rata jumlah tamu yang menginap pada hotel bintang yang ada di provinsi NTB tahun 2014-2018.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Wisatawan Asing dan Domestik 2014-2018 di NTB

Selain banyaknya peluang dalam pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Lombok Tengah, terdapat pula tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata. Kondisi ekonomi yang belum stabil merupakan ancaman yang cukup serius bagi industri pariwisata di Lombok karena berpengaruh langsung terhadap keuangan wisatawan domestik. Ancaman lain yang dihadapi seperti kondisi politik dan keamanan dalam negeri yang tidak kondusif. Hal itu diperparah dengan terjadinya gempa bumi dengan skala cukup besar pada 26 Juli 2018 skala 6.4 SR, 5 Agustus 2018 skala 7.0 SR dan 19

Agustus 2018 skala 6.9 SR melanda pulau Lombok. Tantangan lainnya yang dihadapi adalah kekuatan tawar menawar wisatawan yang cukup besar, dan persaingan antar perusahaan/investor dalam industri pariwisata dalam situasi pariwisata. Kedua ancaman tersebut dapat menyebabkan perubahan struktur persaingan dalam industri pariwisata dan kemungkinan dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

### **IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik masalah yang terjadi yaitu:

1. Bagaimana memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan untuk wisatawan yang masih kurang di Pantai Selong Belanak, Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana rancangan hotel resor yang cocok memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan untuk wisatawan di Pantai Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah?

### **Ruang Lingkup Diskusi**

Lingkup akomodasi rencana hotel resor sebatas Kabupaten Lombok Tengah pada perancangan ini difungsikan sebagai:

- a. Tempat menginap wisatawan
- b. Tempat beristirahat wisatawan
- c. Tempat hiburan dan rekreasi wisatawan

Jenis wisatawan:

- a. Wisatawan domestik
- b. Wisatawan mancanegara

Kualitas pelayanan: internasional.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Dalam melaksanakan Perancangan Hotel Resor ini terdapat manfaat meliputi:

Untuk peneliti

- a. Mendapatkan gambaran akomodasi Hotel Resor yang sesuai dengan lokasi pantai.
- b. Menerapkan pengetahuan tentang perancangan arsitektur yang telah

didapat baik selama di dalam perkuliahan dan di luar perkuliahan.

- c. Menumbuhkan kepekaan dalam merancang suatu karya arsitektur.

Untuk lembaga pendidikan tinggi

- a. Dapat menjadi indikator kinerja program studi.

### **METODOLOGI**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu sintesa untuk visualisasi desain yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Latar belakang proses

- a. Isu dan lokasi. Tindakan perancangan diawali dengan mencari isu tentang kebutuhan akomodasi hotel resor dan menetapkannya untuk diangkat menjadi sebuah proyek perancangan.
- b. Konteks perancangan dan judul isu yang telah ditetapkan selanjutnya harus dicari konteks arsitekturalnya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah judul perancangan.
- c. Aspek legal, rencana objek perancangan yang menjadi judul selanjutnya ditinjau dan dikaji kelayakannya dari aspek legal atau hukum yang berlaku melalui RIRN, RTRW, RPJMD dan RIPDD Kabupaten Lombok Tengah.

2. Kepustakaan

Studi literatur dan studi preseden objek yang sudah ada dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan aspek arsitektural dan non arsitektural mengenai objek yang akan dirancang.

3. Konsep

Konsep yang digunakan berupa konsep dasar yang berupa satu kalimat acuan yang menjadi pedoman berdasarkan karakter pelaku, karakter objek, dan karakter lokasi dan akan mendasari proses perancangan.

4. Analisa  
Analisa berupa analisa internal dan eksternal. Analisa internal merupakan tinjauan pelaku objek rancangan, aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang. Sedangkan analisa eksternal merupakan tinjauan tentang kondisi eksisting baik fisik pada tapak, lingkungan dan iklim.
5. Sintesa  
Sintesa merupakan hasil tanggapan dari analisa yang telah dilakukan berupa ide bentuk yang kemudian ditransformasikan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan objek perancangan dengan pertimbangan tertentu.
6. Visualisasi desain  
Visualisasi desain merupakan hasil matang dari transformasi ide bentuk yang disajikan dengan format site plan, layout plan, tampak, perspektif, dan detail arsitektural lainnya.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penetapan Lokasi Tapak

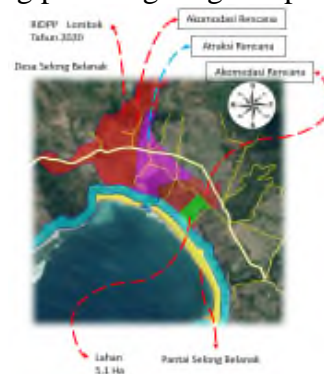
Dalam memilih lokasi tapak menggunakan kriteria kesesuaian dengan pola tata ruang pariwisata RIDPP Lombok Tahun 2020 dan dari kriteria Geoffrey Broadbent mengenai fungsi objek perancangan yaitu fungsi arsitektur berupa capital investment atau bangunan komersial karena, untuk itu perancangan bangunan komersial harus mempertimbangkan kriteria berikut:

- a. Tinjauan terhadap struktur kota
- b. Wilayah pengembangan
- c. Kondisi lingkungan
- d. Pencapaian atau aksesibilitas
- e. Utilitas lingkungan
- f. View
- g. Ukuran lahan
- h. Kontur

Tabel 1. Kriteria Penetapan Tapak

No	Kriteria	Kondisi Lapangan
a	Tinjauan terhadap struktur kota	Sesuai dengan RTRW, dan RIDPP Lombok 2020
b	Wilayah pengembangan	Sesuai arahan RPJMD
c	Lingkungan	Daerah wisata pantai
d	Pencapaian/Aksesibilitas	Terdapat jalan provinsi, jalan lokal dengan status sedang dikembangkan pemerintah
e	Utilitas lingkungan	Terdapat jaringan listrik, air bersih bersumber dari PDAM dan air dalam tanah, terdapat jaringan drainase kota (sedang dikembangkan oleh pemerintah
f	View	Terdapat view sunset, view pantai, dan perbukitan
g	Ukuran lahan	Ukuran lahan 5,1 Ha
h	Kontur	Landai dengan tinggi 5-6 mdpl

### Pola ruang pada lingkungan tapak



Gambar 2. Pola Ruang Pantai Selong Belanak



Gambar 3. Sebaran Potensi Kegiatan Wisata Potensi kegiatan wisata eksisting di lingkungan tapak:

1. Berselancar
2. Menyelam dalam
3. Menyelam permukaan
4. Pendakian ringan
5. Melihat sunset
6. Berkuda

## 2. Tapak



Gambar 4. Kondisi Tapak

Data eksisting tapak:

- Luas total 51.000 meter persegi = 5,1 Ha
- Garis sempadan pantai 100 meter
- Garis sempadan bangunan 9 meter dari as jalan
- Koefisien daerah bangunan 40% = 20.400 meter persegi
- Koefisien lantai bangunan 1,5 = 76.500 meter persegi
- Tinggi bangunan =  $KLB/KDB = 3,75$  lantai
- Berada di zona akomodasi rencana RIDPP
- Menghadap barat daya dan timur laut

### 3. Karakter Lokasi

- Berkontur landai  $\pm 3^\circ$
- Beriklim tropis
- Memiliki view pantai, bukit, dan sunset
- Eksploratif
- Suasana relaks

### 4. Karakter Pelaku

- Aktif
- Enerjik
- Kreatif
- Interaktif

### 5. Karakter Objek

- Privat
- Mudah diakses
- Menyajikan suasana wisata pantai
- Rekreatif

### 6. Konsep Dasar

Konsep dasar dari objek perancangan ini adalah “**Pesona Rinjani**”. Fokus perancangan adalah memunculkan estetika dan pesona dari aspek visual topografi Pulau Lombok memiliki Gunung Rinjani sebagai dataran tingginya dan Pantai Selong Belanak sebagai dataran rendahnya. Diantara Gunung Rinjani dan Pantai Selong

Belanak terdapat desa adat yang dihuni Suku Sasak.

Penataan massa, ruang luar, dan ruang dalam akan terinspirasi dari potongan melintang Pulau Lombok tetapi tetap sesuai aspek kenyamanan, kesehatan, dan keamanan hotel resor. Sehingga pengguna hotel resor dapat lebih menghargai alam lingkungan sasak rinjani, selain itu juga menambah nilai khas dari Pulau Lombok dalam pengalaman berlibur dan memberi kesempatan eksploratif yang luas terhadap lanskap hotel resort serta pantai yang ada dengan tetap mengutamakan pembangunan berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan keunggulan yang ada di lingkungan sekitar tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan itu sendiri.

### 7. Pendekatan arsitektur

-Pendekatan yang digunakan dalam perancangan objek ini adalah “arsitektur ekologis”, dimana pendekatan ini menekankan hubungan antara manusia, bangunan dan lingkungannya, Cowan dan Ryn (1996:63).

-Dalam arsitektur ekologis atau eko-arsitektur, terdapat dasar-dasar pemikiran yang perlu diketahui, antara lain:

- Holistik
- Memanfaatkan pengalaman manusia
- Pembangunan sebagai proses dan bukan sebagai sesuatu yang statis
- Kerja sama antara manusia dengan alam sekitarnya demi keselamatan manusia dan alam
- Bangunan sebagai kulit ketiga manusia

-Unsur-unsur pokok arsitektur ekologis atau eko-arsitektur:

- Udara
- Air
- Api
- Tanah(bumi)

### 8. Konsep Arsitektural

#### A. Pelaku

a) Sirkulasi Pelaku

o Pelaku tetap

Pelaku tetap terdiri dari

Pimpinan karyawan; karyawan front office,

admin, engineering, housekeeping kebersihan, pendukung, retail, keamanan.



Gambar 5. Sirkulasi Aktifitas Pelaku Tetap

◦Pelaku tidak tetap  
Pelaku tidak tetap terdiri dari tamu menginap dan tamu berkunjung.



Gambar 6. Sirkulasi Aktifitas Pelaku Tidak Tetap

### b) Jumlah Pelaku

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa jumlah wisatawan adalah sebagai berikut:

Tabel. Jumlah Wisatawan Kab. Lombok Tengah Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan
2009	50.028
2010	50.266
2011	66.807
2012	81.899
2013	102.428
2014	104.720
2015	100.728
2016	108.917
2017	200.483
2018	153.715

Dengan rumus bunga berganda  $P_{t+n} = P_t(1+r)^n$  diketahui bahwa pada tahun 2023 yaitu 5 tahun dari 2018 diprediksi akan terdapat 297.447 wisatawan. Dan dengan menggunakan rumus dari Djoko Wijono (2011) tentang perkiraan jumlah kamar yang dibutuhkan, pada tahun 2023 membutuhkan 1784 kamar. Maka asumsi jumlah kamar yang digunakan dalam perancangan hotel resor ini adalah 89 kamar dengan kapasitas tamu (pelaku tidak tetap) 260 orang yang terdiri dari:

- Kamar standar single bed 50 kamar, kapasitas 1 orang, total 50 orang.
- Kamar superior double bed 12 kamar, kapasitas 2 orang, total 24 orang.

d. Kamar suite 15 kamar, kapasitas 6 orang, total 90 orang.

e. Kamar cottage 12 kamar, kapasitas 8 orang, total 96 orang

Sementara jumlah pengelola (pelaku tetap) berdasarkan rasio kamar dengan jumlah karyawan Pamulia (2015) 1:0,9 atau 1 kamar dilayani 0,9 karyawan maka 89 kamar x 0,9 = 80 orang karyawan.

### B. Hubungan Ruang

Hubungan ruang yang terjadi di dalam objek perancangan:

#### Keterangan



Gambar 7. Keterangan Bubble Hubungan Ruang Makro



Gambar 8. Bubble Hubungan Ruang Makro Mikro

#### Entrance site



Gambar 9. Bubble Hubungan Ruang Pada Entrance Fasilitas penerimaan



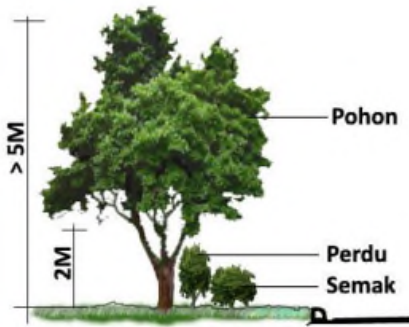
Gambar 10. Bubble Hubungan Ruang Fasilitas Penerimaan Fasilitas penginapan







Gambar 19. Tata Ruang Luar dan Lanskap Konsep penataan vegetasi pada ruang parkir



Gambar 20. Konsep Penataan Vegetasi Pada Ruang Parkir

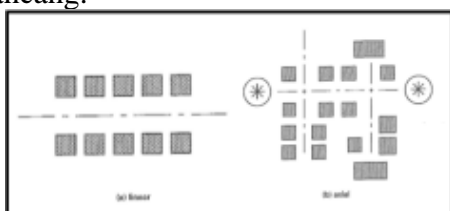
Konsep penataan hard material dan soft material pada taman



Gambar 21. Konsep Lanskap Pada Taman Konsep pada jalan setapak



Gambar 22. Konsep Lanskap Pada Jalan Setapak Konsep sirkulasi pada tapak menggunakan sirkulasi linier dan aksial agar memudahkan pencapaian pada fasilitas-fasilitas yang dirancang.



Gambar 23. Konsep Sirkulasi Pada Tapak.

## F. Bentuk, Langgam, dan Tampilan

Bentuk dan langgam yang digunakan adalah langgam neo-vernakular.

## G. Utilitas

### a)Pencahayaann

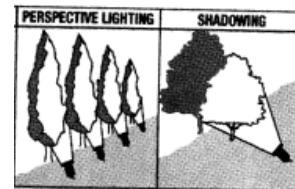
Buatan untuk lansekap, outdoor, dan untuk jalur/jalan dan parkir:

- Level ketinggian sumber cahaya berkisar antara 30cm – 12 meter dengan intensitas kuat pancaran cahaya 10 lux

- Jalan setapak memiliki level ketinggian sumber cahaya yang rendah untuk area yang berkontur, rawan, atau licin.

- Sumber cahaya diutamakan menyorot ke bawah atau ke jalan dan hindari menyorot ke atas.

Pencahayaan buatan untuk taman adalah sebagai berikut:



Gambar 24. Konsep Pencahayaan Pada Vegetasi

- Posisi sumber cahaya lebih tinggi dari level eksisting dengan intensitas kuat pancaran cahaya 50-100 lux

- Untuk lokasi kegiatan yang santai memiliki intensitas kuat pancaran cahaya 25-50 lux

- Menggunakan lampu dengan warna hangat.

- Pond menggunakan lampu tahan terhadap air.

### b) Drainase pada tapak

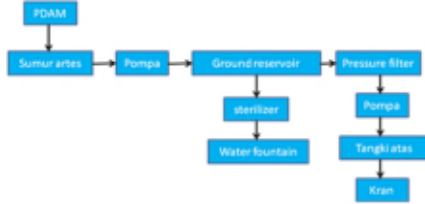


Gambar 25. Konsep Saluran Drainase Bawah Tanah



Gambar 26. Sistem Drainase Pada Tapak

c) Air Bersih



Gambar 27. Sistem Air Bersih

Distribusi air bersih pada hotel resort menggunakan sistem down feed dengan cara air ditampung pada tangki air (ground reservoir). Tangki air dapat dibuat menggunakan beton dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan pada bangunan hotel resort. Selanjutnya air bersih dialirkan menuju tangki diatas bangunan dengan menggunakan bantuan pompa. Yang terakhir air di distribusikan ke tempat-tempat lain dengan sistem gravitasi. Selain itu juga terdapat pemanfaatan raw water dari air hujan yaitu dengan menempatkan lubang biopori dan ground water tank untuk menampung air hujan yang jatuh ke taman-taman rainwater harvest.



Gambar 28. Sistem Rainwater Harvest

d) Air Kotor

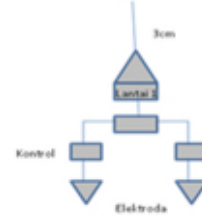


Gambar 28. Sistem Air Kotor

Distribusi air kotor hotel resort pada toilet

dilalui bak kontrol menuju ipal, untuk dapur dialirkan menuju bak penangkapan lemak, sedangkan WC dialirkan ke bio-septic tank menuju bak resapan lalu ke riol kota.

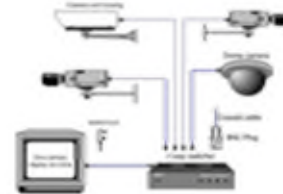
e) Penangkal Petir



Gambar 30. Sistem Penangkal Petir

Sistem pengamanan terhadap bahaya petir dilakukan dengan pemasangan beberapa penangkal petir pada atap bangunan. Sistem Penangkal petir, menggunakan sistem faraday berupa tiang-tiang penangkal/spit yang dihubungkan ke tanah.

f) Sistem CCTV



Gambar 31. Sistem CCTV

Sistem ini terdiri dari beberapa kamera dan unit televisi beserta kelengkapannya yang diletakkan di ruang kontrol CCTV dengan adanya security yang bertugas sebagai pengawas.

g) Jaringan Listrik

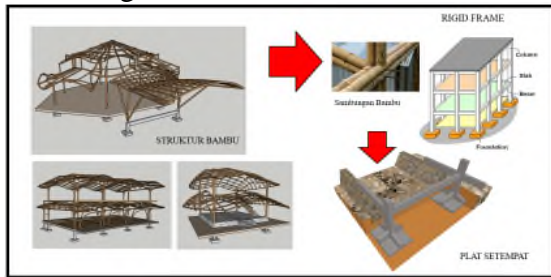


Gambar 32. Sistem Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada hotel resort kereta api ini bersumber dari PLN. Namun apabila PLN sedang melakukan pemadaman listrik dapat digunakan mesin genset sebagai penghasil listriknya. Selain itu juga bersumber dari panel surya yang dipasang di beberapa titik dalam hotel resort.

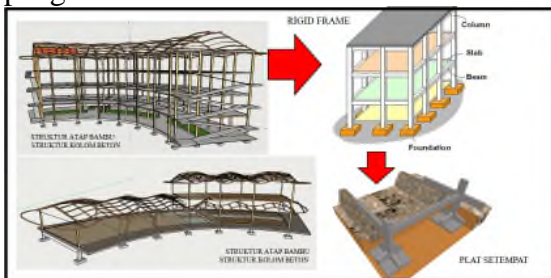
## H. Struktur dan Konstruksi

Struktur fasilitas penerimaan, kamar suite dan cottage.



Gambar 33. Sistem Struktur Fasilitas Penerimaan, Kamar Suite, dan Cottage

Struktur kamar standar, superior, ruang pengelola dan function room.



Gambar 34. Sistem Struktur Kamar Standar, Superior, Ruang Pengelola, dan Function Room

## I. Material

Material yang dipakai adalah:

- Batu bata merah
- Kayu
- Bambu
- Atap kayu sirap
- Material fabrikasi minim polutan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memenuhi kebutuhan akomodasi pariwisata, Hotel Resor merupakan fasilitas serba ada yang mampu mewedahi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, menikmati keindahan dan kegiatan rekreasi pantai. Adanya Hotel Resor dapat menambah panjang waktu wisatawan berada di Kabupaten Lombok Tengah khususnya Pantai Selong Belanak.

Dalam perancangan Hotel Resor yang menggunakan potensi alam, pendekatan arsitektur ekologis mampu memberi solusi untuk menjaga kelestarian alam sekitar hotel resor dan meminimalisir dampak negatif aktifitas wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Ernest Neufert, 1994 : *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*, Erlangga. Jakarta

Frick Heinz, FX.Bambang Suskiyatno. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologi seri 1*. Semarang: Kanisius yogyakarta

Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031

Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2020 oleh BPS

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Tengah 2016-2021

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha 2015-2019

Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah 2019

Inskeep, E. 1991. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.

Baud-Bovy, and Lawson . (1998). *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. London: Architectural Pres.

Buku IRBI 2018

RIDPP Lombok 2020